

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Metode menurut Sugiyono (2019) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (p. 6). Sedangkan menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (p. 9).

Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat menampilkan hasil temuan dilapangan secara rinci, lengkap, dan mendalam mengenai penelitian yang dilakukan dilapangan. Disamping itu, dengan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti dapat berhubungan langsung dengan peserta didik yang terpilih menjadi responden untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematik ditinjau dari kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal Intellegence*).

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2019, p.215).

3.2.1 Tempat (*place*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Tasikmalaya yang beralamat di jalan Setiawargi, Kelurahan Setiawargi, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196.

3.2.2 Pelaku (*actor*)

Pelaku pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D SMP Negeri 21 Tasikmalaya semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Untuk penentuan subjek penelitian yaitu dari angket *intrapersonal intelligence* kepada seluruh peserta didik yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dan terjadwal. Pemberian angket dilakukan sebanyak dua kali dengan angket yang sama akan tetapi tata letak penomoran yang berbeda, hal itu dilakukan untuk mengetahui kekonsistenan jawaban peserta didik terhadap angket kecerdasan intrapersonal. Setelah diperoleh hasil angket kecerdasan intrapersonal, seluruh peserta didik dikategorikan berdasarkan kategori tingkat kecerdasan intrapersonal yaitu kategori tingkat kecerdasan intrapersonal tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya peneliti memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis kepada masing-masing kategori tingkat *intrapersonal intelligence* yang konsisten beserta wawancara mengenai *intrapersonal intelligence*. Peserta didik yang diambil adalah peserta didik atas dasar pertimbangan sebagai berikut: 1) berdasarkan konsistensi jawaban peserta didik terhadap angket kecerdasan intrapersonal yang dilakukan sebanyak dua kali, jawaban angket tersebut menunjukkan pada tiga tingkatan kategori kecerdasan intrapersonal yaitu tinggi, sedang, dan rendah. 2) berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mampu mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis. Selain itu, subjek yang diambil mampu berkomunikasi dengan baik dan siap memberikan keterangan secara lisan pada saat dilakukan wawancara atas jawaban tersebut.

3.2.3 Aktifitas (*activity*)

Aktivitas pada penelitian ini, peserta didik mengisi angket kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) untuk kemudian di wawancara lebih mendalam mengenai *intrapersonal intelligence* yang dimiliki oleh subjek. Selanjutnya subjek mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis untuk kemudian melakukan

proses wawancara oleh peneliti terhadap hasil pekerjaan subjek penelitian dalam menjawab tes.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (p. 224). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), tes kemampuan berpikir kritis dan wawancara.

3.3.1 Penyebaran Angket Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Dalam penelitian ini angket *intrapersonal intelligence* yang digunakan berupa pernyataan tertutup yang diberikan secara langsung kepada peserta didik kelas VII D. Untuk kemudian dikategorikan sesuai dengan tingkat kategori *intrapersonal intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik yaitu tingkat kategori *intrapersonal intelligence* tinggi, tingkat kategori *intrapersonal intelligence* sedang, dan tingkat kategori *intrapersonal intelligence* rendah.

3.3.2 Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berpikir kritis dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan atau pencapaian yang dimiliki peserta didik. Tes kemampuan berpikir kritis yang disajikan dalam bentuk soal uraian. Soal yang diberikan adalah soal-soal yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione yang meliputi Interpretasi, Analisis, Evaluasi, dan inferensi berupa soal masalah matematik pada materi garis dan sudut.

3.3.3 Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis peserta

didik dalam memecahkan masalah ditinjau dari *intrapersonal intelligence*. Menurut Moleong (2020) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (p. 186). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Sebagaimana Sugiyono (2019) mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (pp. 233-234). Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik adalah mengenai *intrapersonal intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik dan juga mengenai jawaban tes kemampuan berpikir kritis yang dikerjakan oleh peserta didik. Wawancara diperlukan agar peneliti mendapatkan informasi yang mendukung mengenai apa yang telah didapatkan dari hasil pengisian angket dan dari tes tertulis mengenai kemampuan berpikir kritis. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak terstruktur dimana peneliti menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak ada kesenjangan untuk mengarahkan pokok permasalahan yang menjadi titik fokus yang memungkinkan jawaban peserta didik lebih luas dan bervariasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri sedangkan yang menjadi instrumen pendukung adalah instrumen lainnya yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti angket *intrapersonal Intelligence*, tes soal kemampuan berpikir kritis dan wawancara. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (pp.223-224).

Dalam penelitian ini juga terdapat instrumen pendukung antara lain:

3.4.1 Angket Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Pemberian angket *intrapersonal intelligence* bertujuan untuk memperoleh data dan bahan pengamatan mengenai jenis kecerdasan yang menonjol dari setiap peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan intrapersonal yang dimodifikasi oleh peneliti yang terdiri dari 28 pernyataan. Butir-butir pernyataan dalam angket akan dijawab menggunakan empat jawaban yang mengacu pada Skala Likert, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk keperluan analisis data, masing-masing skala tersebut diberi skor yaitu dapat disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Skala Kecerdasan *Intrapersonal Intelligence*

No	Pernyataan Positif		No	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	4	1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	3	2	Setuju	2
3	Tidak Setuju	2	3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4	Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Modifikasi dari Sugiyono (2016)

Angket kecerdasan intrapersonal bertujuan untuk mengklarifikasi peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal tinggi, sedang dan rendah. Skor yang digunakan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kategori Tingkat Kecerdasan Intrapersonal

Rentang Skor	Tingkat Kecerdasan Intrapersonal
$85 < x$	Tinggi
$66 < x \leq 85$	Sedang
$x \leq 66$	Rendah

Sumber: Modifikasi dari Azwar (2015:163)

Adapun kisi-kisi angket *intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal) yang akan digunakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Menyadari dan mengenali emosinya sendiri	a. Kesadaran mengenali perasaan-perasaan diri sendiri.	1, 2	3, 20	20
		b. Keterampilan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan.	5, 7	4, 9	
		c. Penilaian diri yang tinggi.	8, 10	11, 13	
		d. Mempunyai sikap kemandirian.	12, 15	17, 14	
		e. Memaksimalkan potensi diri sendiri.	18, 6	16, 28	
2	Mengetahui yang diinginkan	Pengetahuan diri tentang tujuan-tujuan dan maksud-maksud pribadi	19, 22	21, 23	4
3	Mengetahui yang penting	Pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi.	24, 25	26, 27	4
Jumlah			14	14	28

Sebelum angket disebarakan kepada peserta didik terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan divalidasi oleh validator ahli yang melibatkan dua validator. Hasil validasi angket *intrapersonal intelligence* dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Hasil Validasi Angket *Intrapersonal Intelligence*

Validator	Validasi ke-1	Validasi ke-2
Validator 1	Menunjukkan pernyataan dapat digunakan dan tepat	
Validator 2	Menunjukkan sedikit kesalahan pada pernyataan, instrumen perlu direvisi. Ada beberapa item yang perlu direvisi terkait dengan bahasa yang digunakan	Menunjukkan pernyataan dapat digunakan dan tepat

Validasi kepada validator 2 dilakukan sebanyak dua kali validasi karena masih ada yang harus direvisi, akan tetapi validator hanya mengisi lembar validasi sebanyak satu kali. Setelah membaca dan mengoreksi angket yang peneliti buat, validator menyatakan bahwa angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.4.2 Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Tes kemampuan berpikir kritis ini bertujuan untuk memperoleh data dan bahan pengamatan mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi garis dan sudut sesuai tingkat kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh peserta didik. Soal kemampuan yang digunakan adalah soal pemecahan masalah berupa soal uraian pada materi garis dan sudut yang disetujui oleh validator. Hal tersebut dilakukan agar soal tes valid dan layak diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (1994) yaitu interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), dan inferensi (*inference*) pada materi garis dan sudut. Kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir kritis matematik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Aspek yang Diukur	Bentuk Soal
4.10 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antara sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang	4.10.2 menyelesaikan soal kontekstual yang berkaitan dengan hubungan antara sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang	Interpretasi (<i>interpretation</i>)	- Peserta didik dapat menggambarkan permasalahan yang diberikan - Peserta didik dapat menuliskan makna/arti permasalahan	Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Aspek yang Diukur	Bentuk Soal
dipotong oleh garis tranversal	dipotong oleh garis tranversal		dengan jelas dan tepat	
		Analisis (<i>analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat menuliskan hubungan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal - Peserta didik dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal 	
		Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Peserta didik dapat menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal dengan lengkap dan tepat dalam perhitungannya	

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Aspek yang Diukur	Bentuk Soal
		Inferensi (<i>inference</i>)	Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil jawaban yang telah dikerjakan dengan jelas dan tepat.	

Sebelum soal diberikan, akan diuji terlebih dahulu validitasnya oleh validator yaitu 2 orang dosen pendidikan matematika Universitas Siliwangi. Alasan dilakukan uji validitas adalah supaya terjadinya kesesuaian instrumen dengan materi pelajaran, dan indikator berpikir kritis yang diukur, selain itu juga dilakukan uji validitas berupa kelayakan bahasa yang digunakan dalam soal. Validasi soal dilakukan sebanyak 6 kali yaitu tiga kali pada validator 1 dan tiga kali pada validator 2, akan tetapi validator hanya mengisi lembar validasi sebanyak 1 kali. Hasil validasi soal tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Validator	Validasi ke-1	Validasi ke-2	Validasi ke-3
Validator 1	Menunjukkan banyak kesalahan pada soal, dimana soal masih prosedural dan tidak cocok dengan kemampuan berpikir kritis, instrumen perlu diganti.	Menunjukkan sedikit kesalahan pada soal yaitu dalam penggunaan bahasa kurang jelas, instrumen perlu direvisi	Menunjukkan soal valid dan dapat digunakan
Validator 2	Menunjukkan banyak kesalahan dimana soal kurang HOTS,	Menunjukkan sedikit kesalahan pada soal, redaksi soalnya tidak	Menunjukkan soal valid dan dapat digunakan

	instrumen perlu diganti dengan mengubah menjadi satu soal yang mengandung semua indikator kemampuan berpikir kritis.	nyambung, instrumen perlu direvisi	
--	--	------------------------------------	--

3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari keraguan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa uji keabsahan data, salah satu diantaranya adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau metode, dan berbagai waktu (p. 273). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik yang dimaksud yaitu melakukan cek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi yang dilakukan adalah dengan cara mengubah tata letak penomoran angket yang pertama dengan yang kedua. Selain hal itu, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan analisis terhadap hasil jawaban subjek penelitian dalam mengisi angket *intrapersonal intelligence* dan dari hasil jawaban subjek dalam mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis. Data yang diperoleh dari hasil jawaban pengisian angket maupun soal tes, kemudian

dibandingkan dengan jawaban peserta didik saat wawancara sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada saat sebelum penelitian memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam suatu penelitian adalah melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (p.244). pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

(1) *Data reduction* (reduksi data)

Menurut Sugiyono (2019) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (p. 247). Reduksi data dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah di lapangan menjadi catatan sebagai bahan wawancara untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kecerdasan intrapersonal. Tahap reduksi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Mengoreksi hasil dari angket *intrapersonal intelligence* peserta didik. Kemudian dipisahkan sesuai dengan kategori tingkatan *intrapersonal intelligence* yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Setelah itu dipilih peserta didik berdasarkan hasil analisis angket *intrapersonal intelligence* yang konsisten.
- (b) Mewawancara peserta didik yang terpilih mengenai angket, dan untuk kemudian hasil wawancara dianalisis sehingga mendapatkan kata kuncinya.

- (c) Menrasfer hasil pekerjaan tes soal kemampuan berpikir kritis peserta didik berupa data mentah menjadi catatan sebagai bahan wawancara.
- (d) Menganalisis hasil wawancara dengan subjek dengan pemilihan kata kunci.

(2) *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019, p. 249). Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini menggunakan uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Tahap penyajian data dalam penelitian ini, meliputi:

- (a) Menyajikan hasil angket *intrapersonal intelligence* peserta didik yang dipilih peserta didik sesuai dengan kategori tingkat kecerdasan intrapersonal tinggi, sedang, dan rendah untuk kemudian mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis dan wawancara.
- (b) Menyajikan hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal kemampuan berpikir kritis.
- (c) Menyajikan hasil wawancara berupa lembar transkrip wawancara.
- (d) Menggabungkan hasil data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

(3) *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan dan Memverifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan hasil tes angket *intrapersonal intelligence* peserta didik, hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil wawancara. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam menyelesaikan soal-soal kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi garis dan sudut.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada awal bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Adapun rencana jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3.7 Jadwal Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Tahun 2021									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	
1	Memperoleh SK bimbingan Skripsi										
2	Pengajuan judul proposal										
3	Observasi awal ke sekolah										
4	Pembuatan proposal penelitian										
5	Seminar proposal penelitian										
6	Pembuatan instrumen penelitian										
7	Proses perizinan penelitian kesekolah										
8	Melaksanakan penelitian										
9	Pengumpulan data										
10	Pengolahan data dan analisis data										
10	Penulisan dan bimbingan skripsi										
11	Penyelesaian skripsi										
12	Sidang skripsi tahap 1										
13	Sidang skripsi tahap 2										

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Setiawargi, kelurahan Setiawargi, kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Kepala SMP Negeri 21 Kota Tasikmalaya pada saat ini yaitu Irfan Ismail, S. Pd, M. Pd. tenaga kependidikan di SMP Negeri Kota Tasikmalaya berjumlah 30 orang dengan jumlah guru yang mengajar mata pelajaran matematika berjumlah 3 orang.

Fasilitas yang ada di SMP Negeri 21 Kota Tasikmalaya yaitu terdapat 15 ruang belajar, ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, musola, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang UKS, ruang BK, ruang koperasi, ruang OSIS, kantin sekolah. Rombongan belajar di SMP

Negeri 21 Kota Tasikmalaya terdiri dari masing-masing 5 rombongan belajar untuk kelas VII, VIII, dan IX.